



PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

*Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024
Guna Mendukung SDG'S Indonesia 2045*

**Edisi 1
Desember 2019**

**Penerbit
STIE BANK BPD JATENG**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)

2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024

Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”



Penerbit

STIE Bank BPD Jateng

Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,

Kota Semarang (50196)

stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)
2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”

ISBN

9786027436725

Editor

Fika Azmi, SE, M.Si

Tebal Buku

574 Halaman

Edisi

Satu, Desember 2019

Publikasi Online

stiebankbpdjateng.ac.id/saf

Penerbit

STIE Bank BPD Jateng
Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,
Kota Semarang (50196)
stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

PANITIA PELAKSANA

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF) 2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”

Penasehat	:	Dr. E. Siti Puryandani, SE, M.Si.
Steering Committee	:	1. Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC. 2. Mekani Vestari, SE, M.Si, Ak.,CA. 3. Himawan Arif Sutanto, SE, M.Si.
Ketua	:	Nugroho Heri Pramono, SE, M.Si.
Sekretaris	:	Suci Atiningsih, S.Pd, M.Si.
Bendahara	:	Khairina Nur Izzaty, SE, M.Si, Ak.
Sie Acara & Protokoler	:	Taufik Andre Setiyono, SE, M.Ak.
Sie Artikel	:	Fika Azmi, SE, M.Si.
Sie Humas	:	Pratomo Cahyo Kurniawan, SE, M.Ak.

Reviewer

Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC.
Dr. Grace Tianna Solovida, SE, M.Si, Ak, CA
Ali Mursid, P.hD

Editor

Fika Azmi, SE, M.Si

Penerbit

STIE Bank BPD Jateng
Jalan Arteri Soekarno Hatta No 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,
Kota Semarang (50196)
stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
PANITIA PELAKSANA	iv
DAFTAR ISI	v

A. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN I

1. PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY* (DER), & *NET PROFIT MARGIN* (NRM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
(Ika Agustina N. & Suyatmin Waskito A.) 1 - 25
2. KENAIKAN HARGA ROKOK TERHADAP KONSUMSI ROKOK DI KOTA SEMARANG
(Penta Widyartati, Ariyani Indriastuti, & Ira Setiawati) 26 - 35
3. ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*, *MEDIA EXPOSURE*, *LEVERAGE*, & UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *CSR DISCLOSURE*
(Nursiam & Shinta Dwi Rahayu) 36 - 45
4. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, & PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Alfiyatul Maziyah & lin Indarti)..... 46 - 59
5. PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, ARUS KAS OPERASI, & PERTUMBUHAN PENJULAN TERHADAP RETURN SAHAM
(Nursiam & Silmi Agustin) 60 - 70
6. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT FEE* & KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018)
(Titik Purwanti, Nawang Kalbuana, & Fiqi Rahmawati) 71 - 85
7. *FINANCIAL RISK DISCLOSURE* & TATA KELOLA PERUSAHAAN KEUANGAN PERIODE 2016-2018
(Shinta Permata Sari & Himmatus Sholikhah) 86 - 99

B. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN II

1. PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, MODAL BANK, JUMLAH KANTOR CABANG, TINGKAT SUKU BUNGA & JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP JUMLAH KREDIT UMKM BANK BUMN
(Ade Onny Siagian)..... 100 - 127
2. PENERIMAAN PAJAK YANG DIMODERASI KUALITAS PELAYANAN FISKUS (STUDI PADA WPOP YANG MEMPUNYAI USAHA & BADAN KPP PRATAMA CANDISARI KOTA SEMARANG
(Mohklas) 128 - 137
3. PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, & *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Athaya Salsabila & Rina Trisnawati)..... 138 - 158

4. PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO RETENSI SENDIRI, RASIO BEBAN IKLAN, & *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI
(Dwi Wahyu Pujiharjo)..... 159 - 176
5. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015-2017
(Wima Nurhidayanto) 177 - 189

C. SUB TEMA: AKUNTANSI & CORPORATE GOVERNANCE

1. *CORPORATE GOVERNANCE & CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*: TINJAUAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Shinta Permata Sari & Agustina Maya Sari) 190 - 202
2. PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR LISTING & *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD & BEVERAGE* YANG TERDAFTAR PADA PERUSAHAAN DI BEI PERIODE 2014-2017)
(Mela Susmawati) 203 - 218
3. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 TAHUN 2014-2018)
(Benny Kurnianto, Nawang Kalbuana, & Umi Rianesa Rusiati) 219 - 232
4. PENGARUH RUANG FISKAL, PERSENTASE PENDUDUK MISKIN, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, & DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA FUNGSI PERLINDUNGAN SOSIAL
(Putriana Indah Budi Astuti & Andi Dwi Bayu Bawono)..... 233 - 269
5. PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS
(Nindya Ardita Nur Amni, Dwi Intan Susiloningrum, & Iin Indarti)..... 270 - 285
6. ANALISIS PENGARUH *FEE BASED INCOME*, PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, UKURAN PERUSAHAAN, & KONDISI EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK
(Jihan Okti Amaliah & Widhy Setyowati) 286 - 303
7. PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, & KONTROL PERILAKU TERHADAP KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI EMPIRIS WAJIB PAJAK HOTEL, RESTORAN, & HIBURAN DI KOTA TEGAL)
(Asrofi Langgeng N. & Ibnun Aslamadin) 304 - 318
8. ANALISIS KEUANGAN & NON KEUANGAN CALON DEBITUR TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBERIAN KREDIT PADA PD BPR BKK PURBALINGGA
(Anggita Ratnaningtyas & Widhy Setyowati)..... 319 - 332
9. PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL & PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INVESTASI SWASTA SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Febri Rachmawati & Rina Trisnawati)..... 333 - 349

10. PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL & TRANSPARANSI INFORMASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Fitria Ulfa & Suci Atiningsih) 350 - 358

D. SUB TEMA: AKUNTANSI SYARIAH

1. PENGARUH *SHARIA CONFORMITY & ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KESEHATAN FINANSIAL PERBANKAN SYARIAH (Rusmiyatun & Nur Edi Cahyono) 359 - 376
2. IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK BNI CABANG SYARIAH SEMARANG (Siti Hasanah, Suryani Sri Lestari, Siti Mutmainah, & Iwan Budiyo) 377 - 387
3. PERKEMBANGAN, TANTANGAN, & PERAN *SHARIA ONLINE TRADING SYSTEM (SOTS)* DI PASAR MODAL SYARIAH DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Muhammad Andryzal Fajar) 388 - 400
4. KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* PERIODE TAHUN 2016-2018 (Suryakusuma Kholid H & Siti Puryandani) 401 - 409
5. MEKANISME PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA NASABAH DI BAITUL MAAL WA TAMWIL SEJAHTERA MANDIRI (Erika Zunita Cahyani & Fika Azmi) 410 - 421

E. SUB TEMA: AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

1. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), PERSENTASE KEMISKINAN, DANA ALOKASI UMUM (DAU), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP BELANJA FUNGSI EKONOMI DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS DI KABUPATEN/KOTA SE-INDONESIA TAHUN 2018) (Ayustika Isminanda & Andy Dwi Bayu Bawono) 422 - 443
2. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *FREE CASH FLOW*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Fachriyatul Millah & Mekani Vestari) 444 - 459
3. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN PERSENTASE KEMISKINAN TERHADAP BELANJA FUNGSI KESEHATAN DI INDONESIA (Ina Sari Darmastuti & Andy Dwi Bayu Bawono) 460 - 477
4. PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK & KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Wa Ode Aprisilia Zahratul Aziz & Muhammad Yusuf) 478 - 493
5. PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, & *JOB RELEVANT INFORMATION* TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA PEKALONGAN (Yustinus Hutama Marianus & Suci Atiningsih) 494 - 506

F. SUB TEMA: TOPIK LAIN YANG RELEVAN

1. PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, & SIKAP MONETER KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN KEPEMILIKAN ASURANSI JIWA PADA ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 CABANG PANCORAN MAS DEPOK
(Syahvira Septiarizk & Nurhidayati Dwiningsih) 507 - 522

2. ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA SDM (STUDI EMPIRIK PADA PT. ADJITAMA PERSADA JAKARTA)
(Biatmoko Agung Nugroho, Endah Winarti HS, & Harnoto) 523 - 536

3. APAKAH *CELEBRITY ENDORSEMENT* PRODUK HALAL DAN CITRA MEREK BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN *SKIN CARE* SAFI?
(Desi Tya Astuti & Francy Iriani) 537 - 549

4. PENGARUH KUALITAS KEHIDUPAN KERJA, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL & KETERLIBATAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL
(Kertati Sumekar, Sri Mulyani, & Zulfa Deviga Octaviana) 550 - 564

5. PRODUK HALAL DAN MINAT BELI KONSUMEN
(Budi Suryowati & Irpiani)..... 565 - 574

Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan *Job Relevant Information* Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pemerintah Daerah Kota Pekalongan

Yustinus Utama Marianes¹⁾ dan Suci Atiningsih²⁾

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng

Atiningsih.suci@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of budget participation, clarity of budget targets and job relevant information on managerial performance in the regional government of Pekalongan city. The research method in this paper uses the Multiple Linear Regression model with the help of SPSS 21. Independent variables in this study are budgeting participation, clarity of budget targets and job relevant information while the Dependent Variable is managerial performance. The sample of this study used a saturated sample technique in which all members of the population were used as samples of the study with a total of 80 respondents. The respondents of this study used the Quantitative Analysis method. Data collection is done by distributing Likert scale 5 point questionnaire to measure 24 indicators. The results showed that the effect of budgetary participation had a positive and significant effect on managerial performance in Pekalongan city government, the clarity of budget targets had a positive and significant effect on managerial performance in the regional government of Pekalongan, job relevant information had a positive and significant effect on managerial performance in the city pekalongan.

Keywords: Budget Participation, Budget Target Clarity, Job Relevant Information, Managerial Performance.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan *job relevant information* terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah kota Pekalongan. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan model Regresi Linear Berganda dengan bantuan *SPSS 21*. Variabel Independen pada penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan *job relevant information* sedangkan Variabel Dependennya adalah kinerja manajerial. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah 80 responden. Responden penelitian ini menggunakan metode Analisis Kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner skala likert 5 point untuk mengukur 24 indikator. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pengaruh partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah kota pekalongan, kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah kota pekalongan, *job relevant information* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah kota pekalongan.

Kata Kunci: Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, *Job Relevant Information*, Kinerja Manajerial.

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang telah diamandemen dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah melahirkan paradigma baru dalam hal pelaksanaan otonomi daerah, yakni setiap daerah memiliki kewenangan otonomi secara penuh, luas, dan bertanggung jawab. Penyelenggaraan pemerintah daerah berdasarkan undang-undang tersebut telah menyebabkan terjadinya pergeseran kewenangan pemerintah dari sistem sentralisasi menjadi sistem desentralisasi (Putra, 2013).

Sebagai akibat disahkannya undang-undang tentang pemerintah daerah tersebut menyebabkan organisasi sektor publik mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dengan sistem desentralisasi ini, setiap daerah dituntut agar mampu mengelola daerahnya sendiri dengan cara memaksimalkan segala potensi sumber daya yang juga berasal dari daerah tersebut.

Terdapat perbedaan antara pemerintah dengan swasta dalam melaksanakan partisipasi anggaran. Anggaran pada sektor swasta tidak berhubungan dengan pengalokasian dana pada masyarakat namun pada sektor publik pendanaan organisasi berasal dari pajak dan retribusi, laba perusahaan milik daerah atau negara. Perencanaan dan penganggaran merupakan salah satu faktor utama yang harus diperhitungkan dengan baik oleh pemerintah (Yani, 2017).

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada Pemerintah Daerah yaitu Pemerintah Daerah Kota Pekalongan. Melihat pertimbangan dari hasil data yang didapatkan pada Pemerintah Daerah di Kota Pekalongan selama dua tahun terakhir 2016 dan 2017 Pemerintah Daerah Kota Pekalongan tidak pernah masuk dalam 10 kota berkinerja terbaik di Indonesia atau tertinggi secara nasional yang dilakukan oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri).

Tabel 1.1

Daftar Kota berkinerja terbaik di Indonesia tahun 2016-2017

No	2016	2017
1	Kota Makasar	Kota Malang
2	Kota Surabaya	Kota Makasar
3	Kota Samarinda	Kota Surabaya
4	Kota Mojokerto	Kota Blitar
5	Kota Gorontalo	Kota Gorontalo
6	Kota Bandung	Kota Semarang
7	Kota Depok	Kota Bandung
8	Kota Banjar (Jabar)	Kota Tangerang
9	Kota Bontang (Kaltim)	Kota Samarinda
10	Kota Sukabumi	Kota Pare-pare

Sumber: Hasil EKPPD tahun 2017 dan 2016

Penilaian ini berdasarkan hasil Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (EKPPD). EKPPD dilakukan untuk menilai kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam upaya peningkatan kinerja berdasarkan prinsip tata pemerintahan yang baik. EKPPD tersebut berdasarkan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) yang dilakukan secara terukur, dengan melibatkan beberapa kementerian/LPNK untuk memotret kinerja penyelenggaraan pemda terutama dari aspek manajemen pemerintahan. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diperoleh gambaran kinerja dari pemerintah daerah, baik di level pengambilan kebijakan maupun di level pelaksanaan kebijakan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat. Atas capaian kinerja tersebut, peneliti ini ingin mengungkapkan apakah partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan *job relevant information* dapat

menjadikan faktor untuk meningkatkan kinerja manajerial pada Pemerintah Daerah Kota Pekalongan. Atas pertimbangan-pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, *Job Relevant Information* Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pemerintah Daerah Kota Pekalongan”.

Dari latar belakang yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi anggaran mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah kota Pekalongan?
2. Apakah kejelasan sasaran anggaran mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah kota Pekalongan?
3. Apakah *job relevant information* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah kota Pekalongan?

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Goal Setting Theory

Locke (1968) ada keterkaitan antara tujuan dan kinerja seseorang terhadap tugas. Teori ini menyatakan bahwa harus ada sasaran atau (*goal*) yang ditentukan agar individu mampu untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan visi dan misi organisasi itu sendiri. Dengan penentuan sasaran (*goal*) yang spesifik, seseorang akan mampu membandingkan apa yang telah dilakukan dengan sasaran (*goal*) itu sendiri, dan kemudian menentukan posisi saat itu. *Goal setting theory* adalah teori yang berfokus pada identifikasi jenis tujuan yang paling efektif untuk menghasilkan motivasi dan kinerja pada tingkat yang tinggi. Tujuan yang sulit akan menghasilkan prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tujuan yang mudah, sementara tujuan yang jelas dan menantang akan menghasilkan prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tujuan yang bersifat abstrak.

Latham, *et al*, (2013:10) *goal-setting* berpengaruh pada kinerja pegawai dalam organisasi publik. Salah satu bentuk nyata dari penerapan *goal-setting* ini adalah anggaran. Sebuah anggaran tidak hanya mengandung rencana dan jumlah nominal yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan, tetapi juga mengandung sasaran yang spesifik yang ingin dicapai organisasi. Komitmen organisasi yang tinggi menjadikan individu lebih memperhatikan kelangsungan organisasi dan berusaha menjadikan organisasi ke arah yang lebih baik, sehingga dengan adanya komitmen yang tinggi kemungkinan meningkatkan kinerja pegawai meningkat. Mowday (2009:3) karakteristik karyawan yang tinggi komitmen kepada organisasi antara lain memiliki keyakinan yang kuat terhadap organisasi serta menerima tujuan dan nilai organisasi, memiliki keinginan untuk bekerja dengan baik serta memiliki keinginan yang kuat untuk bertahan dalam organisasi.

Prinsip utama *goal setting theory* terdiri dari kejelasan, tantangan, komitmen, umpan balik dan kompleksitas tugas (Locke dan Latham, 1986). Gambaran kelima prinsip adalah: 1. Kejelasan (*Clarity*); 2. Tantangan (*Challenging*); 3. Komitmen; 4. Umpan balik (*Feedback*); Kompleksitas Tugas (*Complexity Task*)

Kinerja Manajerial

Nugroho (2018) kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial. Kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Kinerja manajerial yang dimaksud adalah kinerja dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki jabatan struktural. Kinerja manajerial diukur menggunakan instrumen *self rating* yang

dikembangkan oleh Nugroho (2018), dimana setiap responden diminta untuk mengukur kinerjanya sendiri ke dalam delapan dimensi, yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, supervisi, pemilihan staf, negosiasi dan representasi. Unsur-unsur yang terdapat dalam kinerja manajerial antara lain: Hasil-hasil fungsi pekerjaan; Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai seperti kemampuan motivasi, kecakapan, dan persepsi peranan; Pencapaian tujuan perusahaan; Periode waktu tertentu; Tidak melanggar hukum; Sesuai dengan moral dan etika.

Partisipasi Anggaran

Garrison dan Noreen (2008:346) anggaran partisipatif adalah anggaran yang dibuat dengan kerjasama dan partisipasi penuh dari semua manajer di berbagai tingkatan dalam membuat estimasi anggaran. Keterlibatan tersebut dapat mengurangi rasa ketidakadilan antar unit di organisasi dan meningkatkan koordinasi dalam mencapai anggaran yang telah disepakati. Karakteristik partisipasi anggaran YP.Sudarma (2015) adalah:

1. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran
2. Kepuasan dalam penyusunan anggaran
3. Kebutuhan memberikan pendapat
4. Kerelaan dalam memberikan pendapat
5. Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran akhir
6. Seringnya atasan meminta pendapat atau usulan saat anggaran sedang disusun.

Permendagri No. 30 tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah menjelaskan bahwa didalam pembuatan RAPBD perlu memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan anggaran yaitu sebagai berikut: 1. Partisipasi *stakeholder*; 2. Transparansi dan akuntabilitas anggaran; 3. Disiplin anggaran; 4. Keadilan anggaran; 5. Efisiensi dan efektifitas anggaran; 6. Taat azas.

Kejelasan Sasaran Anggaran

Kenis (1979) salah satu karakteristik sistem penganggaran adalah kejelasan sasaran anggaran yang menunjukkan tujuan anggaran ditetapkan dengan jelas dan spesifik agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Sasaran anggaran yang jelas ini tentunya akan membantu aparat pelaksana anggaran untuk mencapai target realisasi anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sasaran anggaran yang jelas juga akan mempermudah SKPD untuk menyusun target anggaran. Kemudian, target-target anggaran yang disusun akan disesuaikan dengan sasaran yang ingin dicapai pemerintah daerah. Anggaran daerah harus bisa menjadi tolak ukur pencapaian didalam kinerja yang diharapkan, sehingga perencanaan anggaran daerah harus menggambarkan sasaran kinerja secara jelas dan spesifik (Nengsy, 2017).

Job Relevant Information

Job Relevan Information diartikan sebagai informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang relevan dengan tugas. *Job relevant information* memberikan pengetahuan yang lebih baik bagi manajer mengenai alternatif-alternatif keputusan dan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Proses partisipasi memberikan kesempatan bagi aparat pemerintah daerah terkait dengan pengetahuan yang berhubungan dengan tugas dapat meningkatkan kinerja (Lawler, 2011:38) . Karakteristik-karakteristik informasi yang bermanfaat dibagi menjadi tiga kategori luas yaitu: Waktu; Isi; Bentuk.

Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Goal-setting theory menjelaskan bahwa tindakan membuat pegawai cenderung bekerja lebih giat dan merupakan sebuah proses individu akan lebih berkomitmen dan giat bekerja melaksanakan tujuannya ketika individu menetapkan tujuannya sendiri dibandingkan ketika tujuan hanya ditetapkan oleh atasan (Colbert, 2005:171-203).

Saraswati (2015), Sari dkk (2017) dan Yani (2017) yang menyatakan partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial dimana semakin besar tingkat partisipasi pegawai dalam penyusunan anggaran, maka kinerja pegawai juga akan semakin meningkat, sehingga hipotesisnya sebagai berikut:

H₁ = Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial Pada Pemerintah Daerah Kota Pekalongan.

b. Pengaruh Kejelasan Sasaran Terhadap Kinerja Manajerial

Nengsy (2017) bahwa kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaiannya tersebut.

Didukung Putra (2013), Hidayat (2015) dan Nengsy (2017) kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. dimana semakin besar kejelasan sasaran anggaran maka kinerja pegawai juga akan semakin meningkat. Namun berbeda dengan Aziz (2011 dan Nobel (2015)) yang menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial, sehingga hipotesisnya sebagai berikut:

H₂ = Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial Pada Pemerintah Daerah Kota Pekalongan.

c. Pengaruh *Job Relevant Information* terhadap Kinerja Manajerial

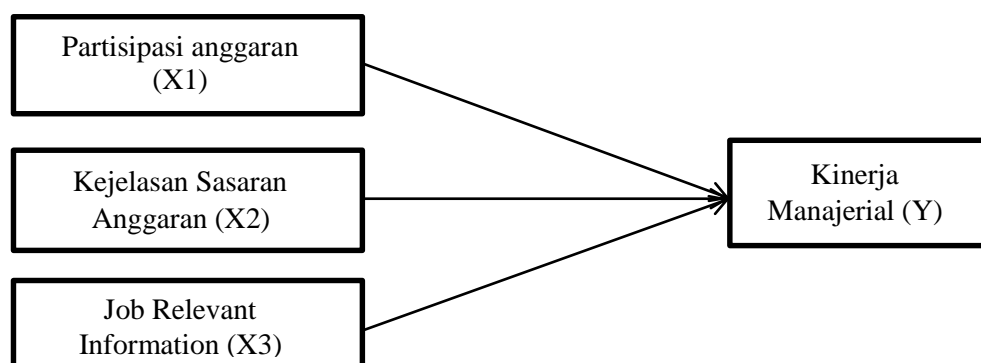
Job relevant information meningkatkan kinerja melalui pemberian pikiran yang lebih akurat mengenai lingkungan sehingga dapat dipilih rangkaian tindakan efektif yang terbaik. Dengan kata lain *job relevant information* dapat meningkatkan kinerja karena dapat memberikan prediksi yang lebih akurat mengenai kondisi lingkungan dan memberikan seleksi yang efektif untuk melakukan tindakan terbaik.

Didukung Putri (2013) yang menyatakan bahwa *job relevant information* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Sari dkk (2017) bahwa *job relevant information* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial aparatur pemerintah daerah dimana informasi yang diperoleh dengan baik yang bersumber dari lingkungan eksternal maupun internal, maka kinerja pegawai juga akan semakin meningkat. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rison (2017) dengan hasil *job relevant information* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial, sehingga hipotesisnya:

H₃ = *Job Relevant Information* berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial Pada Pemerintah Daerah Kota Pekalongan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini digunakan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan mempermudah jalan pemikiran terhadap variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan *job relevant information* terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah kota pekalongan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependennya adalah kinerja manajerial. Kinerja manajerial diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Mahoney (1963) yaitu: a. Perencanaan; b. Investigasi; c. Koordinasi; d. Evaluasi; e. Pengawasan; f. Pemilihan Staf; g. Negoisasi; h. Perwakilan.

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya (Sugiyono, 2013:39).

a. Partisipasi Anggaran (X₁)

Partisipasi dalam penyusunan anggaran berkaitan dengan seberapa jauh keterlibatan pejabat struktural dalam menentukan dan menyusun anggaran di masing-masing unit organisasinya. Instrument yang digunakan diadopsi dari instrument yang digunakan oleh Wuner (2016)

Tabel 1
Indikator Partisipasi Anggaran

Variabel	Indikator		Referensi	Sakala Ordinal
Partisipasi Anggaran (X ₁)	1	Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran	Soetrisno (2010) dalam Wuner (2016)	Skala likert 1-5
	2	Permintaan tentang anggaran kepemimpinan		
	3	Pembuatan rencana dalam anggaran akhir (final)		
	4	Kontribusi terhadap anggaran		

b. Kejelasan Sasaran Anggaran (X₂)

Hidayat (2015) kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut.

Kejelasan sasaran anggaran akan membantu pegawai untuk mencapai kinerja yang diharapkan dimana dengan menegetahui sasaran anggaran tingkat kinerja dapat tercapai. Adapun indikator menurut Locke dan Latham (1984) adalah:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran

Variabel	Indikator	Referensi	Skala Ordinal
Kejelasan Sasaran Anggaran (X ₂)	1 Tujuan	Locke dan Latham (1984) dalam Putra (2013)	Skala likert 1-5
	2 Kinerja		
	3 Standar		
	4 Jangka waktu		
	5 Sasaran prioritas		
	6 Tingkat kesulitan		
	7 Koordinasi		

c. Job Relevant Information (X₃)

Job relevant information didefinisikan sebagai informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang relevant dengan tugas (Kren, 1992 dalam Lina dan Stella, 2013). Sari dkk (2017) menjelaskan dalam penyusunan anggaran *job relevant information* sangat diperlukan oleh manajer tingkat atas untuk mengambil tindakan agar tercapai hasil yang lebih baik dengan indikator:

Tabel 3.4
Indikator Job Relevant Information

Variabel	Indikator	Referensi	Skala Ordinal
<i>Job Relevant Information</i> (X ₃)	1 Informasi yang cukup untuk membuat keputusan	Kren (1992) dalam Sari dkk (2017)	Skala likert 1-5
	2 Informasi stategi untuk mengevaluasi keputusan		
	3 Informasi tersedia segera ketika diminta		
	4 Tersedianya laporan sistematis dan teratur		
	5 Penyampaian informasi yang relevan		

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah pejabat struktural atau SKPD pada Pemerintah Daerah Kota Pekalongan yang berperan di dalam penyusunan anggaran seperti Kepala Dinas, Kepala Tata

Usaha, Kepala Subbagian Keuangan, Sekretariat daerah, staf dan pangkat yang memiliki wewenang dalam penyusunan anggaran.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:118). Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila dalam menentukan jumlah sampel yang diteliti subjeknya kurang dari 100 (seratus), maka sampel tersebut lebih baik diambil semua. Sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.

SKPD yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah tujuh belas Dinas atau Badan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan yang mewakili pusat belanja, pusat pendapatan, pusat pelayanan publik dan pusat administrasi. Aparat pemerintah yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pejabat atau staf yang terlibat secara langsung dalam proses penyusunan dan pengusulan anggaran pemerintah daerah. Fokus responden penelitian ini adalah pejabat struktural SKPD yaitu kepala SKPD selaku pengguna anggaran dan pejabat eselon tiga dan empat (satu tingkat di bawah kepala SKPD) yang bertindak selaku kuasa pengguna anggaran pada Pemerintah Daerah Kota Pekalongan menjadi objek penelitian.

Teknik pengambilan adalah sampling jenuh. Sugiyono (2016:156) sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 69 pejabat struktural yang terdapat pada Pemerintah Daerah Kota Pekalongan.

Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa profil perusahaan, laporan hasil produksi, struktur organisasi, dan data karyawan. Data tersebut didapatkan dari perusahaan atas izin yang bersangkutan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Metode Kuesioner (Angket); Metode Observasi; Metode Literature.

d. Skala Pengukuran Data

Keempat alat ukur tersebut berpedoman pada skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Tingkat skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner atau angket ini adalah sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS); 2 = Tidak Setuju (TS); 3 = Netral (N); 4 = Setuju (S); 5 = Sangat Setuju (SS)

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis kuantitatif yang diolah menggunakan program aplikasi SPSS.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri dari dua tahap yaitu uji validitas data dan uji reliabilitas data.

Uji Validitas Data

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Peneliti menggunakan *Pearson Product Moment Coefficient r* dalam melakukan uji validitas data dengan kriteria jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya bila r hitung \leq r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018:53).

Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menguji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria jika koefisien *Cronbach's Alpha* $>$ 0,7 maka pertanyaan dinyatakan andal dan apabila koefisien *Cronbach's Alpha* \leq 0,7 maka pertanyaan dinyatakan tidak handal (Ghozali, 2018:43)

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendukung kebenaran hasil analisis dengan model regresi maka dilakukan uji asumsi klasik, yaitu berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Ghozali (2018;154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat digunakan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Data menunjukkan terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10 dan juga sebaliknya.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, (tidak membentuk pola tertentu) maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018;134).

Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan disajikan dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajerial

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi linier berganda

- X1 = Partisipasi Anggaran
 X2 = Kejelasan Sasaran Anggaran
 X3 = *Job Relevant Information*
 e = Kesalahan Residu (*Error item*)

Uji Keباikan Model

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisiensi determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (100%) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Signifikan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018:96)

Uji statistik F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi alfa sama dengan 5% ($\alpha = 0.05$) dengan kriteria pengambilan keputusan *goodness of fit* sebagai berikut:

1. Apabila nilai p value $\leq 0,05$ maka mampu menolak H_0
2. Apabila nilai p value $> 0,05$ maka tidak mampu menolak H_0

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian tersebut akan menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikatnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.1
Data Hasil Kuesioner

No	Nama Badan/ Dinas	Jumlah
1	Sekretariat Daerah	39
2	Badan Keuangan Daerah	27
3	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	8
4	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	6
Jumlah		80

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

a. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Partisipasi anggaran akan membuat pegawai cenderung bekerja lebih giat dan merupakan sebuah proses dimana bawahan atau pelaksana anggaran diberikan kesempatan untuk terlibat dan mempunyai pengaruh dalam proses penyusunan anggaran. Dimana dalam penyusunannya partisipasi anggaran melibatkan

bawahan, sehingga bawahan akan termotivasi untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Artinya semakin besar tingkat partisipasi pegawai dalam penyusunan anggaran, maka kinerja pegawai juga akan semakin meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Yani (2017) menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2017) dan Saraswati (2015) yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah dimana semakin besar tingkat partisipasi pegawai dalam penyusunan anggaran, maka kinerja pegawai juga akan semakin meningkat. Partisipasi anggaran diyakini memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial, jika partisipasi anggaran semakin meningkat, maka kinerja manajerial akan semakin meningkat pula. Sebaliknya jika partisipasi anggaran menurun akan menurunkan kinerja manajerial.

b. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil analisis menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sasaran yang jelas dan memudahkan individu untuk menyusun target-target anggarannya, target-target anggaran yang disusun akan sesuai dengan anggaran yang ingin dicapai organisasi. Dimana semakin besar kejelasan sasaran anggaran maka kinerja pegawai juga akan semakin meningkat. Kejelasan sasaran anggaran tersebut akan memudahkan aparat dalam mencapai tujuan instansi pemerintah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Selain itu Hidayat (2015) juga berpendapat bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Sasaran anggaran yang telah ditetapkan secara jelas akan membantu kinerja manajerial.

c. Pengaruh *Job Relevant Information* Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa variabel *job relevant information* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Tersedianya informasi yang berhubungan dengan tugas akan meningkatkan perencanaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial. *Job relevant information* meningkatkan kinerja melalui pemberian pikiran yang lebih akurat mengenai lingkungan sehingga dapat dipilih rangkaian tindakan efektif yang terbaik. Menurut Kren, (1992) dalam Hafridebri, (2013) untuk membantu manajer dalam memperbaiki pemilihan tindakan demi tercapainya suatu organisasi, *job relevant information* menjadi salahsatu cara untuk dapat membantu manajer dalam pemilihan tindakan melalui suatu upaya yang diinformasikan dengan baik bersumber dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan selain informasi yang mempengaruhi keputusan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) yang menyatakan bahwa *job relevant information* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sari dkk (2017) menyatakan bahwa *job relevant information* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. dimana informasi yang diperoleh dengan baik yang bersumber dari lingkungan eksternal maupun internal, maka kinerja manajerial juga akan semakin meningkat.

5. Kesimpulan

Hasil analisis regresi linear diperoleh bahwa variable partisipasi anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi penyusunan anggaran maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja manajerial. Hasil analisis regresi linear diperoleh bahwa variable kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kejelasan sasaran anggaran maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja manajerial. Hasil analisis regresi linear diperoleh bahwa variable lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *job relevant information* maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja manajerial

Referensi

- Andina, R. Putri. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Motivasi, Kompensasi, *Job Relevant Informasi* dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Di pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso. *Artikel Ilmiah*.
- Anthony, R.N. dan Vijay Govindarajan. (2005). *Management Control System*, Jilid I dan II, Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Aziz, Noor. (2011). Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Umpan Balik Terhadap Peningkatan Kinerja Manajerial Melalui Kepuasan Kerja dan KetidakPastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Analisis Manajemen Vol. 5 No. 1*.
- Budiman, C. Arif, R. N. Sari dan V. Ratnawati. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Job Relevant Information Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Sorot*, 9 no.1. (2014): h. 86- 103
- Colbert, G. J. dan Spincer, B. H. (1995). A Multicase Investigation of Theory of Transfer Pricing Problem. *Accounting, Organizations and Society*, pp. 171-203
- Ferdinand, Agusty. (2011). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Desertasi Ilmu Manajemen*, Edisi 3, AGF Books, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafridebri, (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Sasaran Tujuan dan Job Relevant Information sebagai Variabel Intervening (study Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Pekanbaru), Skripsi, UNP : Padang.
- Hidayat, Taufik. (2015), Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Struktur Desentralisasi Dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Manajerial, *Akuntabilitas*: Vol. VII, No. 2, 148-16. <http://setkab.go.id/inilah-daerah-penerima-penghargaan-berkinerja-terbaik-pada-hut-otda-ke-20/> diakses pada 19 Mei 2018.
- <https://kumparan.com/@kumparannews/kemendagri-beri-penghargaan-ke-23-pemda-dengan-kinerja-terbaik> diakses pada 19 Mei 2018.
- Kenis, I. (1979). Effects of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitudes and Performance. *The Accounting Review*: 707-721.
- Locke, E. A. (1968). Toward A Theory of Task Motivation and Incentives. *America Institutes of Research*. No.16, Hal; 3:157-89.
- Mahoney, T.A T.H. Jardee, and S.J Carrol. (1963). *Development of Managerial Performance: A Research Approach*. Southwestern Publishing Co., Cincinnati, Ohio.

- Mursyid, Raisyah (2011), Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Kabupaten Bogor). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nengsy, Hendra (2017), Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Manajerial PT. Perkebunan Nusantara V, Pekanbaru, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*: Vol.6, No. 2.
- Nobel, M. Darmansyah (2015). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Jom. FEKON Vol 2. No 2.
- Nugroho, Prasetyo. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Pemda Kabupaten Sleman). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Putra, D. (2013). Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Padang. Padang.
- Putri, Yoshinta. A. N. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan *Job Relevant Information* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Milik Pemerintah Daerah Di Kabupaten Jember), *Akuntansi, Fakultas Ekonomi*. Universitas Jember.
- Rifaldo. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran, *Job Relevant Information*, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Study Empiris Pada PT. Sari Lebah Subur).Jurusan Akuntansi. Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Rison. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi, *Job Relevant Information* Dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah. (Study Empiris Pada SKPD Kabupaten Pasaman Barat). Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Padang.
- Rosnaena. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manjerial Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Dan *Job Relevant Information* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Soppeng). UIN Alauddin Makasar
- Saraswati Gita P. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan *Job Relevant Information* sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Dinas Pemerintah Kota Yogyakarta), *Akuntansi Universitas Negri Yogyakarta. Jurnal Nominal*: Vol.IV, No. 2, Th. 2015
- Sari, Dista Widia, Dkk, (2017), Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kepuasan Kerja, *Job Relevant Information* Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Manajerial Kejaksanaan Negri Wilayah Aceh, *Jurnal Megister Akuntansi*, 2017. Pascasarjana Universitas Syah Kuala.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*.Alfabeta, Bandung.
- Wuner, D. Rischard. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Oirganisasi Terhadap Kinerja Manajerial PT Jasa Marga Tbk, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*: Vol. 5, No. 9.
- Yani, Ahmad. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budaya Organisasi Dan *Job Relevant Information* Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pemerintah Kabupaten Tulungagung, *Cendakiana Akuntansi*: Vol. 5, No. 1.
- Yuliana, R. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Trust Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening di Pemerintah Daerah Lampung. Skripsi Tidak Diterbitkan. Lampung: Program Sarjana Universitas Lampung.